



Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Media Audio Visual Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur

N.Ayu *¹, A.Kurniawan*², Hasyimkan*³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

Problem formulation in this research is how to learn sigeh penguten dance by using audio visual media at SMP Negeri 3 Batanghari. This study aims to describe the process and learning outcomes sigeh penguten dance in using audio visual media in SMP Negeri 3 Batanghari. The theory used in this research is learning konstruktivisme. This research uses descriptive qualitative type of analysis. The learning process of dance sigeh penguten in using audio visual media begins with the stage of visual activities, listening activities, and motor activities. The result of observation of students in sigeh penguten dance process using visual audio media at visual activity stage get score 35 or 87,50%, listening activities get score 29 or 72,50%, and motor activities get score 23 or 57, 50%.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam menggunakan media *audio visual* dimulai dengan tahap *visual activities, listening activities, dan motor activities*. Hasil pengamatan siswa dalam proses tari *sigeh penguten* menggunakan media *audio visual* pada tahapan *visual activities* memperoleh skor 35 atau 87,50%, *listening activities* memperoleh skor 29 atau 72,50%, dan *motor activities* memperoleh skor 23 atau 57, 50%.

Kata kunci : media audio visual, pembelajaran, *sigeh panguten*

PENDAHULUAN

Sebuah pertunjukan tari tentu tidak akan terlepas dari musik pengiring tari. Sebagian besar daerah maupun provinsi di Indonesia memiliki musik khas tradisional, begitu juga di Lampung, masyarakat Lampung terdiri dari 2 sub etnis yaitu Lampung pepadun dan Lampung saibatin, instrumen musik tradisional yang ada merupakan bagian dari kehidupan keseniannya. Instrumen musik kulintang atau seperangkat *talo balak* yang dimainkan dalam suatu orkestra merupakan instrumen musik khas tradisional Lampung. Alat musik *talo balak* ini biasanya digunakan untuk mengiringi tari *sigeh penguten*. Ritme atau pola pada irama tari *sigeh penguten* tenang dan kadang kala dinamis, walaupun hanya menggunakan dua jenis tabuhan yakni tabuh *gupek* dan *tabuh* tari. Ada tekanan dari tempo tabuhannya tergantung pada gerak tari yang tersusun atau disesuaikan dengan iringannya. Seperti ada dua tekanan yang tempo lagunya naik pada bagian tengah dan menjelang akhir pada tari *sigeh penguten*. Setiap ragam gerak tari *sigeh penguten* memiliki *tabuhan* (iringan) tertentu yang berfungsi untuk menentukan kesesuaian gerak tari.

Pembelajaran melalui media *televisi/video*, pembelajaran berbasis *computer*, pembelajaran berbasis *web* (e-learning), pembelajaran berbantuan *computer*, Pembelajaran berbasis media persentasi/elektronika adalah beberapa bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan dalam dunia pendidikan dewasa ini. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional (Rusman dkk, 2011: 6).

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan media audio visual sangat membantu pada pembelajaran tari, karena pembelajaran tari selalu berhubungan dengan musik (audio) dan gerak (gambar maupun video/visual). Media belajar dengan audio visual memerlukan beberapa alat berupa *laptop*, *LCD*, dan *speaker*. Penggunaan media belajar ini merupakan media yang sangat baik karena siswa akan lebih paham dalam pembelajaran yang bisa mereka lihat dalam video serta membantu guru untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran tari baik dari segi kesesuaian gerak maupun kesesuaian dengan iringan. Gerak tari dan iringan tari merupakan bagian dari pembelajaran seni tari. Hampir di seluruh gerakan tari diikuti dengan iringan tari berupa musik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286). SMP Negeri 3 Batanghari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler.

Dari wawancara dilapangan proses pembelajaran tari dilakukan sekali dalam satu minggu. Pelatih tari bukan atau tidak memiliki latar pendidikan seni.

No	Materi Ragam Gerak Tari <i>Piring Dua Belas</i>
1	<i>lapah tebeng</i>
2	<i>lapah tebeng</i>
3	<i>jong simpuh</i>
4	<i>jong silo ratu</i>
5	<i>samber melayang</i>
6	<i>ngerujung, ngetir</i>
7	<i>kenui melayang</i>
8	<i>balik palo</i>
9	<i>ghubuh ghahang</i>
10	<i>nyiwau biyas</i>
11	<i>sabung melayang</i>
12	<i>tolak tebeng</i>
13	<i>mepam biyas</i>
14	<i>belah huwi</i>
15	<i>Lippeto</i>
16	<i>samber melayang</i>
17	<i>jon geppak</i>

Proses pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode demonstrasi. Kondisi dilakukan karena adanya keterbatasan fasilitas dari sekolah, atau dengan kata lain kegiatan tari hanya diajarkan dengan cara manual, namun untuk saat ini sekolah mendapatkan bantuan untuk menunjang proses pembelajaran tari, yaitu berupa *laptop* dan *speaker* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Adapun beberapa SMP Negeri di Batanghari yang fasilitas atau medianya tidak memadai atau belum adanya bantuan dari pemerintah dalam proses pembelajaran seni, sehingga hal ini yang membuat peneliti memilih untuk meneliti di SMP Negeri 3 Batanghari.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga jenis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Sugiyono, 2012: 8). Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkontruk) makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tambari, dalam royer, 2007: 80).

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batanghari. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa yang berjumlah 11 siswa.

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pembelajaran tari *sigeh Penguten* dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler menjalankan proses pembelajaran terkait dengan langkah langkah penggunaan media audio visual.

Pengamatan Aktivitas Guru

No	Instrument Kegiatan
1.	Memberi apersepsi dan motivasi
2.	Memberi KD dalam pembelajaran hari ini

3.	Memberitahu indikator/tujuan pembelajaran
4.	Menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa

5.	Memfasilitasi siswadengan penggunaan media audio visual dengan menayangkan video		pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan, dengan bahasa yang baik dan santun
6.	Memberikan klarifikasi bentuk gerak yang benar	10.	Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
7.	Menggunakan metode demonstrasi	11.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapainya tujuan pendidikan
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	12.	Menyimpulkan hasil belajar
9.	Berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab	13.	Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Batanghari.

a. Pertemuan pertama diikuti oleh 11 peserta didik berinisial AA,DP,DJ,DO,MD,NR,ROA,SA,SN,VLA,Y S. Materi yang diajarkan ialah guru mencontohkan gerak tari *sigeh Penguten* dengan tahapan-tahapan yang tepat. Penjelasan tahap-tahap nama ragam gerak tari *sigeh Penguten* Pembelajaran pertama yaitu *sembah*, terlebih dahulu guru memberikan contoh gerakan dan cara melakukannya. Guru meberikan contoh ragam gerak dengan melakukan pengulangan sebanyak tiga kali pengulangan bertujuan agar materi benar-benar dipahami oleh siswa. Guru mempraktikan atau mendemonstrasikan ragam gerak tari *sigeh Penguten* diikuti juga dengan siswa. Ragam gerak tahap satu dan dua yaitu *lappah tebeng* dan *seluang mudik*. Proses pada pertemuan pertama cukup lancar saat proses pembelajaran dengan media audio visual, seluruh siswa memperhatikan semua instruksi dari guru dan mengikuti pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang kadang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi didepan.

b. Pertemuan kedua guru menyampaikan materi pada pertemuan kedua yang akan diajarkan, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *merunduk* dan *jong ippek*. Pembelajaran audio visual pada penelitian ini memutarakan sebuah video

ragam gerak tari *sigeh Penguten* beserta iringan musiknya. Pemutaran video dilakukan berulang sampai 3x pemutaran, setelah itu siswa mempraktekan secara bersama-sama dengan melihat video tari *sigeh Penguten*. Dapat diketahui bahwa 9 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities*. Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah KA dan MUS Terlihat bahwa siswa berinisial AM, EN, IA, MES, RS, VA, DM, DK, dan TE memperhatikan guru saat menjelaskan semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut diantaranya adalah AA, EN, IA, MES, RS, VA, dan DK, mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*. Kemudian 4 siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru kadang-kadang, dan lebih banyak mengobrol sesama teman, siswa-siswa tersebut diantaranya DM, KA, MUS dan TE.

Dapat diketahui bahwa 4 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *motor activities*. Terlihat 4 siswa dengan inisial AA, IA, MES dan VA sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputarkan dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 7 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh*

Penguten sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya EN, RS, DM, KA, DK, MUS, dan TE.

c. Pertemuan ketiga guru menyampaikan materi pada pertemuan ketiga yang akan diajarkan, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *sembah, kilat mundur dan sumber melayang*. Diketahui bahwa 9 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities*. Terlihat bahwa siswa berinisial AM, DM, EN, IA, RS, VA, KA, DK, MES, MUS dan TE memperhatikan guru saat menjelaskan semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*.

Kemudian, siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah EN dan VA. Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut diantaranya adalah AA, DK, DM, KA, MES, MUS, dan RS, mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*.

Kemudian 4 Dapat diketahui bahwa 5 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *motor activities*. Terlihat 5 siswa dengan inisial DM, IA, KA, MUS, dan TE sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputarkan dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 6 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya AA, DK, EN, MES, RS dan VA

d. Pertemuan keempat guru menyampaikan materi pada pertemuan kali ini yang akan diajarkan, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *gubuh ghakang, ngiyau bias dan kenui melayang*. Siswa diminta oleh guru untuk mencatat nama ragam gerak yang dijelaskan dan memperhatikan bagaimana ragam gerak tersebut.

Lalu guru memberikan contoh gerak *gubuh ghakang, ngiyau bias dan kenui melayang*. Setelah guru memberikan contoh, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti secara bersama-sama dengan panduan guru.

Dapat diketahui bahwa 8 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities*. Terlihat bahwa siswa berinisial AA, DK, DM, KA, MES, MUS, RS, dan TE memperhatikan guru saat menjelaskan semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah EN, IA dan VA.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut diantaranya adalah AA, DK, DM, KA, MES, MUS, dan RS, mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*. Kemudian 4 siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru kadang-kadang, dan lebih banyak mengobrol sesama teman, siswa-siswa tersebut diantaranya EN, IA, TE dan VA.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *motor activities*. Terlihat 7 siswa dengan inisial AA, DK, DM, KA, MES, MUS, dan TE sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputarkan dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 7 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya EN, IA, RS, dan VA.

e. Pertemuan kelima Tahap selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *ngerujung level tinggi dan sabung melayang*. Sebelum pembelajaran

dimulai guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kelima, lalu guru memberikan contoh gerak *ngerujung level tinggi dan sabung melayang*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti secara bersama-sama dengan panduan guru.

Dapat diketahui bahwa 7 yang siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities* diantaranya DM, IA, KA, MES, MUS, RS dan TE memperhatikan guru saat menjelaskan semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah AA, DK, EN dan VA.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut diantaranya adalah DM, IA, KA, MES, MUS, RS, dan TE, mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*. Kemudian 4 siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru kadang-kadang, dan lebih banyak mengobrol sesama teman, siswa-siswa tersebut diantaranya AA, DK, EN dan VA.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *motor activities*. Terlihat 7 siswa dengan inisial DM, IA, KA, MES, MUS, RS, dan TE sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputarkan dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 4 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya AA, DK, EN dan VA.

f. Pertemuan keenam selanjutnya guru menyampaikan materi pada pertemuan keenam yang akan diajarkan, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *mempan bias dan tolak tebeng*. Dapat

diketahui bahwa 7 yang siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities* diantaranya AA, DM, IA, KA, MUS, RS dan TE memperhatikan guru saat menjelaskan semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah DK, EN, MES, dan VA.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut diantaranya adalah AA, DM, IA, KA, MUS, RS dan TE, mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*. Kemudian 4 siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru kadang-kadang, siswa-siswa tersebut diantaranya DK, EN, MES, dan VA.

Terlihat 7 siswa dengan inisial AA, DM, IA, KA, MUS, RS dan TE, sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputarkan dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 4 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya DK, EN, MES, dan VA

g. Pertemuan ketujuh guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *belah hui* dan *ngerujung level rendah*. Pada pertemuan ini guru mengingatkan kembali bahwa musik pengiring tarian ini adalah *talo balak*. Irama dalam tarian ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang temponya cepat) dan *tarei* (iringan yang temponya lambat).

Dapat diketahui bahwa 7 yang siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities* diantaranya DK, DM, EN, KA, RS, VA dan TE memperhatikan guru saat menjelaskan

semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah AA, IA, MES, dan MUS.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut diantaranya adalah DK, DM, EN, KA, RS, VA dan TE mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*. Kemudian 4 siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru kadang-kadang, dan lebih banyak mengobrol sesama teman, siswa-siswa tersebut diantaranya AA, IA, MES, dan MUS.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *motor activities*. Terlihat 7 siswa dengan inisial DK, DM, EN, KA, RS, VA dan TE, sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputar dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 4 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya AA, IA, MES, dan MUS.

h. Pertemuan delapan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, yaitu ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang terdiri dari *ngerujung level* sedang dan *lipetto*. Dapat diketahui bahwa 7 yang siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *visual activities* diantaranya AA, DM, EN, KA, MES, RS dan VA memperhatikan guru saat menjelaskan semua materi tentang tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian indikator pada aspek *visual activities* adalah DK, IA, MUS, dan TE.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *listening activities*. Siswa tersebut

diantaranya adalah AA, DM, EN, KA, MES, RS dan VA, mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari *sigeh Penguten*. Kemudian 4 siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru kadang-kadang, dan lebih banyak mengobrol sesama teman, siswa-siswa tersebut diantaranya DK, IA, MUS, dan TE.

Dapat diketahui bahwa 7 siswa memenuhi kriteria indikator penilaian pada aspek *motor activities*. Terlihat 7 siswa dengan inisial AA, DM, EN, KA, MES, RS dan VA, sudah tepat dalam memeragakan tari *sigeh Penguten* sesuai dengan video yang diputar dan mampu memeragakan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video tari *sigeh Penguten*. Terdapat 4 siswa yang belum mampu menggerakkan 9 ragam gerak tari *sigeh Penguten* sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dan sesuai dengan video. Siswa tersebut diantaranya DK, IA, MUS, dan TE.

pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler tari pada semua pertemuan telah dilakukan dengan baik, karena guru telah melakukan 13 kegiatan pada instrumen pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

TEMUAN

Setiap pertemuan teori konstruktivisme tidak diaplikasikan, seharusnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan penyelesaian sendiri dan pada pertemuan berikutnya guru memberikan jawaban atas tugas pertemuan sebelumnya. Dalam penelitian ini terlihat bahwa guru masih menjadi fasilitator, ketika guru memberikan tugas tidak semua siswa dapat memecahkan permasalahan atau mengerjakannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di tiap kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu, terdapat metode demonstrasi dan metode ceramah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian tersebut proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu siswa dalam mempelajari ketepatan gerak tari. Hal ini terbukti dari siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saat aspek *visual activities* terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, begitu juga pada aspek *listening activities* beberapa siswa yang lebih aktif mengobrol, kondisi ini terjadi pada saat mendekati pertemuan akhir. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab yaitu cara guru dalam mengajar yang kurang mempertegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan, kemudian video tari yang diputar terlalu sering, sehingga siswa merasa sudah mengerti dan jenuh.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disarankan:

1. Kepada guru untuk memberikan atau menambah strategi yang lebih baik lagi dalam cara penyampaian pembelajaran tari.
2. Diharapkan guru dapat tetap menggunakan media audio visual dalam penyampaian dan pembelajaran tari-tari yang lain, tidak hanya tari *sigeh penguten*.
3. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik

namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan, baik teori tari maupun kemajuan teknologi.

4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan metode pembelajaran dengan media audio visual ini dapat diterapkan terhadap tari-tari yang lain, baik tari tradisi maupun kreasi.
5. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, sebagai pengembangan dari penelitian menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Borich, Tambrani. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

